



PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK AGAR LEBIH BERKARAKTER ISLAMI DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM BANJAREJO

Faris Fadholi Kamas¹, Ach. Faishol²

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011346@unisma.ac.id, ²ach.faisol@unisma.ac.id,

Abstract

This research is motivated by the importance of having morals in this modern era. The purpose of this thesis research is to find out the role of aqidah morals teacher in guiding students to have more Islamic character in MTs. Mambaul Ulum Banjarejo. This study uses ethnographic research. The results of the study show that, (1) The most important role of the Aqidah Akhlak teacher is to instill a sense and practice of religious life. (2) prepare students to know, live, and believe in Allah SWT. (3) the supporting factors are the school environment, the role of parents, intelligence, and classroom management and the inhibiting factors are the lack of student motivation, broken homes, lack of cooperation between teachers and parents, and living environment.

Kata Kunci: *akidah akhlak teacher, guide students, islamic character*

A. Pendahuluan

Mempelajari pendidikan agama menjadi penting karena memberikan landasan bagi perilaku siswa, dan pendidikan agama khususnya Islam adalah pendidikan yang mendidik siswa dalam pendidikan akhlak atau budi pekerti (Setyowati, 2009). Selain itu, Indonesia adalah negara multikultural karena banyaknya perbedaan agama, suku, bahasa, dll. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki manfaat dari kurikulum multikultural yang diterapkan secara diam-diam dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidikan agama masih kurang terwakili di institusi publik. Tujuan pendidikan agama Islam di masjid dan sekolah adalah untuk menghasilkan umat Islam yang tumbuh dalam iman, agama, bangsa, dan iman melalui transmisi dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang Islam. (Firgha, 2023).

Aqidah dan Akhlak didalam islam memiliki kaitan yang sangat erat. Akidah adalah keimanan yang mendalam lalu menerapkan didalam perbuatannya, sedangkan akhlak sifat yang tertanam di dalam diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan tertentu tanpa pikir panjang

(Masripah, 2007). Jika akidah dan akhlak bisa diterapkan secara selaras, maka memiliki kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat. Karena menurut yang diajarkan agama islam yang didasarkan oleh yang dilakukan Rasulullah, Pendidikan akhlakul karimah yaitu mempunyai peran penting untuk membina suatu umat dan membangun bangsa (Hakim, 2015).

Peran guru akidah akhlak dalam mendorong siswa untuk lebih mengembangkan karakter islami. Tujuan MTs. Mambaul Ulum Banjarejo adalah untuk membantu siswa mempelajari dan mengembangkan iman kepada Allah dan kemudian menerapkan iman itu dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran, pembelajaran, pelatihan, pendampingan, dan pembacaan Al-Qur'an dan teks-teks Islam lainnya. Jelas bahwa akidah akhlak merupakan salah satu cabang pendidikan agama yang banyak mengandung ajaran Islam tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik. Belakangan, saya mencoba berperan sebagai guru akidah akhlak di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo sangat mengutamakan pengetahuan dan praktik gaya hidup multikulturalnya kepada murid-muridnya. Dalam konteks ini, diharapkan setiap guru agama membekali siswa dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk menjadikan iman mereka sebagai cahaya penuntun dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, kehadiran peneliti tidak mengubah kondisi yang melingkupi objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan objek tersebut merupakan objek yang sengaja dikembangkan. Penelitian ini menggunakan strategi etnometodologis. Bidang studi yang dikenal sebagai "Etnometologi" meneliti cara-cara anggota kelompok sosial atau etnis tertentu membangun dan memahami dunia di sekitar mereka. Ethnometeorologists menyelidiki dan menjelaskan cara-cara di mana norma-norma budaya masyarakat dirasakan, dipahami, dan diekspresikan..

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari hasil paparan data dan temuan penelitian. Pembahasan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Lebih Berkarakter Islami di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo
 - a. Beriman Serta Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Mempunyai Akhlak Yang Mulia.

Sikap beriman, bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia ini telah diterapkan oleh guru akidah akhlak beserta

para dewan guru, hal ini diterapkan untuk mengedepankan akhlak para peserta didik. Melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, para dewan guru menyisipkan nasihat Islami yang berkaitan dengan karakter peserta didik agar bisa memahami arti dari beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak yang mulia.

b. Mempunyai Nalar Kritis

Mampu mengembangkan pemahaman yang semakin kompleks tentang bagaimana memproses suatu informasi, dan dapat mengembangkan ide-ide baru (Kamal, 2014). Guru akidah akhlak beserta dewan guru dapat melihat kondisi dan situasi sekitar sekolah dalam hal membimbing peserta didiknya .

c. Mampu Menganalisis Kekurangan dan Kelebihan Dirinya Sendiri

Menurut (Elfan, 2018: 44–45) kehidupan yang harmonis dapat terwujud apabila adanya kerjasama antar individu yang bersepakat. Mereka saling menghormati, menghargai, dan saling memahami, karena terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik. Kerja sama tidaklah menuntut setiap individu yang bekerja sama harus sama satu sama lainnya, sebab manusia tercipta dengan kelebihan dan kelemahan masing-masing. Justru dengan adanya kerjasama, akan terjadi kesepahaman antar individu untuk saling melengkapi, menutupi kelemahan, dan mengoptimalkan potensi atau kelebihan yang ada pada diri masing-masing.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Lebih Berkarakter Islami di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo

a. Kedisiplinan

Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid, para peserta didik disadarkan oleh waktu adzan dzuhur. Bergegas ke masjid dengan tidak menunda-nunda waktu adalah contoh kedisiplinan yang harus diterapkan kepada peserta didik. Disiplin waktu shalat dzuhur adalah contoh ketaatan kepada Allah SWT, dan dengan adanya kesadaran diri dengan waktu shalat, maka diharapkan para peserta didik tidak terlambat berangkat kesekolah karna tau akan pentingnya waktu.

b. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab peserta didik dilatih dengan adanya kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah. Hal tersebut mencerminkan tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai seorang muslim yang menunaikan sholat lima waktu setiap harinya. Tidak hanya tanggung jawab sebagai seorang muslim saja, seorang peserta didik dituntut tanggung jawab

seorang siswa seperti contoh mengerjakan tugas dirumah, memakai seragam yang ditentukan, dan mempelajari ilmu pelajaran dengan sungguh-sungguh

c. Istiqomah

Menurut (Imam, 2020: 71) Istiqomah memiliki ketabahan moral untuk menahan segala godaan dan berdiri teguh untuk mempertahankan iman dan Islamnya. Seseorang dengan ketetapan hati yang tak tergoyahkan seperti batu karang yang tidak dapat digerakkan oleh kekuatan ombak lautan. Menjadi istiqomah menganugerahkan kualitas unik pada praktisi dan menginspirasi keengganan dan rasa hormat orang lain. Istiqomah mengacu pada sejauh mana bisnis seseorang ditingkatkan ke titik di mana ia dapat diandalkan menghasilkan keuntungan.

d. Menghargai dan menghormati satu sama lain

Untuk cara guru mengajarkan menghormati dan menghargai antar sesama sebenarnya tidak sulit, asalkan mengajarkannya dengan baik kepada anak, maka anak bisa mengikutinya dengan mudah (Abdullah & Zuhrawati, 2019). Salah satu contoh menghormati guru di sekolah yaitu memberi salam saat berpapasan dengan guru serta salim tangan sebagai rasa hormat kepada gurunya. Terkadang peserta didik merasa ragu atau malu saat berpapasan dengan gurunya sehingga yang terjadi adalah anak membuang muka atau langsung berlari ketika bertemu gurunya. Tidak hanya kepada guru saja, para peserta didik diajarkan menghargai kepada temannya. Memberikan salam kepada teman dengan menyebut namanya, mengangguk hingga tersenyum kepada teman adalah contoh sifat menghargai tanpa memilih milih teman.

3. Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam membimbing peserta didik agar lebih berkarakter Islami di MTs. Mambaul Ulum Banjarejo adalah lingkungan sekolah, peran orang tua, intelegensi, dan pengelolaan kelas. Disamping faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membimbing karakter peserta didik di MTs. Mambaul Ulum seperti kurangnya motivasi pada diri peserta didik, broken home, kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik, dan lingkungan tempat tinggal (Jalil & Hidayatullah, 2022).

D. Simpulan

Tanggung jawab Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk jati diri keislaman siswa MTs. Mambaul Ulum Banjarejo sangat mengutamakan pengajaran kepada murid-muridnya untuk menghargai dan menjalani gaya hidup yang religius. Dalam hal ini, penting bagi semua pendidik agama untuk menunjukkan kepada murid-muridnya bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keimanan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru agama membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan tentang iman yang mereka klaim untuk mengajar agar menjadi efektif.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R., & Zuhrawati, Z. (2019). Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Masuk dan Masyarakat Asli di Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(6), 872–886. <https://doi.org/10.32672/JSA.V7I6.1617>
- Fanhas Elfan. (2018). *ANAKKU, INSPIRASIKU*. Edu Publisher.
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 123–136.
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003–1017. <https://doi.org/10.31943/JURNALRISALAH.V8I3.317>
- Kamal, M. (2014). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS SOSIOLOGI KRITIS, KREATIVITAS, DAN MENTALITAS. *Jurnal Madaniyah*, VII(II).
- Kanafi Imam. (2020). *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq* (Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.
- Masripah. (2007). Urgensi Internalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.52434/JP.V1I1.10>
- Setyowati, E. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2), 148–154.